

PENGARUH BIAYA SARANA PRODUKSI TERHADAP PENDAPATAN PETANI PADI SAWAH (*Oryza sativa* L) NON IRIGASI

Muhammad Khairul¹, Leni Handayani²

Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian UMN Al-Washliyah Medan Jl Garu II A No. 93 Medan
Telp (061) 7867044 Fax 7862747¹

Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian UMN Al-Washliyah Medan Jl Garu II A No. 93 Medan
Telp (061) 7867044 Fax 7862747²

muhammadkhairul@umnaw.ac.id

lenihandayani@umn.ac.id

ABSTRAK

Upaya untuk meningkatkan produksi usahatani (padi sawah) telah banyak dilakukan baik oleh pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, maupun perguruan tinggi. Namun kenyataan menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh petani masih berada dibawah potensi genetiknya. Fokus penelitian ini adalah bagaimana pengaruh faktor sarana produksi luas lahan, biaya tenaga kerja, biaya benih, biaya pupuk, biaya pestisida dan biaya peralatan terhadap pendapatan petani padi sawah non irigasi, berapa besar keuntungan usahatani padi sawah non irigasi, apakah usahatani padi sawah non irigasi layak untuk diusahakan di daerah penelitian. Untuk menguji hipotesis yaitu diduga ada pengaruh faktor sarana produksi luas lahan, biaya tenaga kerja, biaya benih, biaya pupuk, biaya pestisida dan biaya peralatan terhadap pendapatan petani, diduga ada keuntungan dalam usahatani padi sawah non irigasi, diduga padi sawah non irigasi layak yang di usahakan di daerah penelitian. Berdasarkan analisis yang dilakukan bahwa secara serempak faktor produksi luas lahan (X_1), biaya tenaga kerja (X_2), biaya benih (X_3), biaya pupuk (X_4), biaya pestisida (X_5) dan biaya penyusutan alat (X_6) yang digunakan oleh petani padi sawah non irigasi berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani. Sedangkan secara parsial usahatani padi sawah non irigasi dengan faktor produksi luas lahan (X_1), biaya pupuk (X_4) biaya pestisida (X_5) dan biaya penyusutan alat (X_6) berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani padi sawah non irigasi sedangkan biaya tenaga kerja (X_2) dan biaya benih (X_3) tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani padi sawah non irigasi. Keuntungan petani padi sawah non irigasi di daerah penelitian sebesar Rp. 18.357.000/ Rp. /musim tanam. Usahatani padi sawah non irigasi layak untuk diusahakan di daerah penelitian dikarenakan nilai R/C Rasio yang di peroleh lebih besar dari satu (R/C Rasio > 1). Dengan nilai 2,74 > 1 , maka dikatakan bahwa usahatani padi sawah non irigasi layak di usahakan di daerah penelitian.

Kata Kunci : Biaya, Sarana Produksi, Pendapatan Petani, Padi Sawah

ABSTRACT

Efforts to increase agricultural production (lowland rice) have been carried out by the government, non-governmental organizations and universities. However, the reality shows that the results obtained by farmers are still below their genetic potential. The focus of this research is the influence of production facilities, land area, labor costs, seed costs, fertilizer costs, pesticide costs and equipment costs on the income of non-irrigated lowland rice farmers, how much profit does non-irrigated lowland rice farming make, what is non-irrigated lowland rice farming? worth pursuing in the research area. To test the hypothesis,

it is suspected that there is an influence of production facilities, land area, labor costs, seed costs, fertilizer costs, pesticide costs and equipment costs on farmers' income. try in the research area. Based on the analysis carried out, simultaneously the production factors are land area (X1), labor costs (X2), seed costs (X3), fertilizer costs (X4), pesticide costs (X5) and equipment depreciation costs (X6) used by farmers. Non-irrigated lowland rice has a significant effect on farmers' income. Meanwhile, partially non-irrigated lowland rice farming with the production factors of land area (X1), fertilizer costs (X4), pesticide costs (X5) and equipment depreciation costs (X6) have a significant effect on the income of non-irrigated lowland rice farmers, while labor costs (X2) and seed costs (X3) have no significant effect on the income of non-irrigated rice farmers. The profit of non-irrigated rice farmers in the research area is IDR. 18,357,000/ Rp. /planting season. Non-irrigated lowland rice farming is feasible in the research area because the R/C Ratio value obtained is greater than one (R/C Ratio > 1). With a value of 2.74 > 1, it is said that non-irrigated lowland rice farming is feasible in the research area.

Keywords: Costs, Production Facilities, Farmer Income, Paddy Fields

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan pertanian Indonesia telah dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan dengan tujuan dapat meningkatkan produksi pertanian semaksimal mungkin sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani dalam mencapai kesejahteraan, peningkatan produksi pangan, peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani. Untuk itu, pemerintah bersama masyarakat seharusnya lebih berperan aktif dalam memajukan usahatani guna meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia (Gaja, 2016).

Ada beberapa hal yang mendasari, mengapa pembangunan pertanian di Indonesia mempunyai peranan penting, di antaranya yaitu : menyediakan surplus pangan yang semakin besar kepada penduduk yang kian meningkat, meningkatkan permintaan produk industri dan dengan demikian mendorong keharusan diperluasnya sektor sekunder ke sektor tersier, menyediakan tambahan penghasilan devisa untuk impor barang-barang modal bagi pembangunan melalui ekspor hasil pertanian secara terus-menerus, meningkatkan pendapatan desa untuk dimobilisasi pemerintah dan memperbaiki kesejahteraan rakyat

pedesaan. Agar pertanian dapat berkontribusi dalam perekonomian nasional, menghadapi dinamika globalisasi dan perdagangan bebas diperlukan suatu perencanaan nasional dengan pemilihan atas dasar prioritas dan sasaran dari program pembangunan pertanian (Jhingan, M.L, 2014).

Usahatani adalah suatu kegiatan mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan, tenaga kerja, dan modal sehingga memberikan manfaat sebaik-baiknya. Usahatani merupakan cara-cara menentukan, mengorganisasikan, dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin (Suratiyah, 2008).

Upaya untuk meningkatkan produksi usahatani (padi sawah) telah banyak dilakukan baik oleh pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, maupun perguruan tinggi. Namun kenyataan menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh petani masih berada dibawah potensi genetiknya. Hal itu disebabkan oleh beberapa faktor seperti : pengetahuan teknis dan pengalaman petani, serta tersedianya prasarana transportasi dan irigasi. Faktor-faktor tersebut mempengaruhi pertimbangan petani dalam mengambil keputusan untuk

menggunakan input usahatani seperti bibit, pupuk, tenaga kerja dan obat-obatan (Citra Laksmi, et.al, 2012).

Pada dasarnya pengadaan suatu sistem irigasi adalah untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas, baik efisiensi tenaga manusia maupun efisiensi penyaluran air dan efektifitas pemanfaatan airnya terhadap hasil yang akan diproduksi nantinya. Pemberian air ke daerah pelayanan irigasi harus sesuai dengan kebutuhan pada berbagai luasan baku daerah layanan yang berbeda-beda, dan pada berbagai fase dari pengolahan tanah hingga panen (Pudjono, 2010).

Pengelolaan irigasi dengan menggunakan pompa dapat mendukung usahatani berkelanjutan apabila petani mampu mengelola pompa dengan baik. Hal ini dapat ditunjukkan dengan kemampuan petani untuk membayar biaya operasional serta mampu mengelolah usahatani dengan baik. Namun, penggunaan pompa untuk memenuhi air irigasi dikalangan petani saat ini belum sepenuhnya dilakukan. Hal ini dikarenakan petani masih beranggapan bahwa, besarnya biaya yang dikeluarkan jika menggunakan pompa untuk irigasi.

Kehidupan masyarakat pada umumnya di Desa Pon adalah sebagai petani padi sawah. Adapun usahatani yang diusahakan petani padi sawah di Desa Pon yaitu sistem non irigasi atau tidak menggunakan irigasi non-pompanisasi. Dengan adanya menggunakan irigasi dapat memudahkan petani dalam ketersediaan air dan mendapatkan hasil usahatannya untuk lebih maksimal. Sedangkan petani padi sawah yang tidak menggunakan irigasi pada umumnya hanya mengandalkan air sungai atau menunggu waktu musim hujan karena pada waktu tanam diluar musim hujan petani tidak dapat memasukan air kedalam lahan sawahnya, sehingga berdampak pada produksi dan pendapatan usahatani padi

Kecamatan Sei Bambi merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Serdang

Bedagai yang banyak terdapat lahan sawah tepatnya di Desa Pon sebagian besar penduduknya adalah petani padi sawah non irigasi atau belum menggunakan saluran irigasi. Sehingga sebagian masyarakat di Desa tersebut bergantung pada sektor pertanian sebagai mata pencaharian utama mereka. Meskipun sebagian besar masyarakat di di beberapa desa di wilayah Kecamatan Sei Bambi memiliki mata pencaharian sebagai petani dan memiliki banyak kelompok tani akan tetapi jarang sekali atau tidak semua petani tersebut sudah mengelola usahatannya secara efisien.

Oleh karena itu dalam penelitian ini akan diketahui terlebih dahulu kondisi penerimaan usahatani padi sawah non irigasi di Desa Pon Kecamatan Sei Bambi Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara. Setelah diketahui penerimaan petani, maka yang harus diketahui selanjutnya yakni total biaya yang dikeluarkan dalam satu periode tanam. Selanjutnya yakni jumlah pendapatan petani. Pendapatan usahatani padi merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya usahatani padi. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan analisis dengan menggunakan beberapa teknik analisis hingga diketahui pengaruh variabelvariabel dependen (input) yang berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel independen

Berdasarkan uraian diatas maka penulis mencoba untuk menganalisis pengaruh biaya sarana produksi terhadap pendapatan petani padi sawah (*Oryza sativa*) non irigasi di Desa Pon Kecamatan Sei Bambi Kabupaten Serdang Bedagai.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain atau rancangan penelitian merupakan segala sesuatu yang mencakup tentang pendekatan yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan Deskriptif Kualitatif, yaitu pengukuran yang cermat terhadap

fenomena sosial tertentu. Penggunaan rancangan pendekatan ini diharapkan dapat mengetahui variabel-variabel terhadap fenomena yang diteliti secara mendalam.

Penelitian ini akan menemukan suatu informasi mengenai pengaruh biaya sarana produksi terhadap pendapatan petani padi sawah (*Oryza sativa* L) di Desa Pon Kecamatan Sei Baman Kabupaten Serdang Bedagai.

Populasi dan Sampel

Metode penentuan responden dilakukan dengan metode *Accidental* (penelusuran). Sampel diambil dari kelompok populasi (petani) di Desa Pon Kecamatan Sei Baman, dimana setiap anggota populasi (petani) mempunyai Probability yang sama untuk dijadikan sebagai responden. Populasi dalam penelitian ini adalah petani yang melakukan kegiatan usahatani padi sawah non irigasi sebanyak 26 KK karena populasinya dianggap homogen maka hanya diambil seluruhnya sebagai sampel (pengambilan sampel secara sensus).

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Pon Kecamatan Sei Baman Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara. Penentuan lokasi penelitian dengan menggunakan metode purposive sampling (sengaja). Purposive sampling (sengaja) yaitu teknik menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya lebih tepat (Sugiyono, 2010). Dengan pertimbangan desa Pon memiliki petani padi sawah yang mengusahakan budidaya padinya secara non irigasi. Waktu Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni sampai Juli 2023.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, sehingga dilakukan penelitian

dengan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Interview (Wawancara)

Wawancara ialah teknik menggabungkan data yang diperoleh dari berinteraksi secara langsung untuk melakukan wawancara kepada responden petani padi sawah non irigasi dengan menggunakan kuisioner atau daftar pertanyaan sesuai dengan kebutuhan peneliti

2. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data dengan melalui pengamatan secara langsung pada lokasi penelitian di Desa Pon Kecamatan Sei Baman Kabupaten Serdang Bedagai

Jenis data yang digunakan yaitu : Data kualitatif, yaitu data yang berupa kalimat, sikap yang diberikan oleh pihak konsumen mengenai padi sawah non irigasi, maupun data-data lain yang dianggap relevan dengan penelitian.

Jenis sumber data yang digunakan pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Data primer ialah data yang dihasilkan dari wawancara dengan konsumen secara langsung mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi biaya sarana produksi terhadap pendapatan petani padi sawah (*Oryza sativa* L) di Desa Pon Kecamatan Sei Baman Kabupaten Serdang Bedagai
2. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi-instansi terkait, Biro Pusat Statistik, pemerintah setempat dan lain-lain yang telah tersedia yang berkaitan dengan penelitian.

Metode Analisis

Untuk menguji hipotesis satu maka analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Metode Regresi Linier Berganda* dengan persamaan sebagai berikut :

Analisis data yang digunakan untuk mengetahui faktor produksi dan penerimaan terhadap pendapatan yaitu

dengan menggunakan analisis regresi linear

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Keterangan :

- Y = Pendapatan Petani
X₁ = Luas Lahan (Ha)
X₂ = Biaya Tenaga Kerja (Rp/HKSP)
X₃ = Biaya Benih (Rp/Kg)
X₄ = Biaya Pupuk (Rp/Kg)
X₅ = Biaya Pestisida (Rp/Liter)
X₆ = Biaya Penyusutan Alat (Rp/Unit)
a = Intercept
b₁ – b₆ = Koefisien Regresi Berganda

Menurut Supranto (1994), model regresi ganda yang digunakan adalah: Dengan kaidah pengambilan keputusan yaitu :

Kaidah keputusan:

- Jika $t_{hit} \leq t_{tab} (\alpha = 0,05)$, maka H₀ diterima dan H_a ditolak, berarti biaya sarana produksi secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani padi sawah non irigasi
- Jika $t_{hit} > t_{tab} (\alpha = 0,05)$, maka H₀ ditolak dan H_a diterima, berarti biaya produksi secara parsial berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani padi sawah non irigasi

Untuk menguji hipotesis ke dua digunakan rumus adalah sebagai berikut :

Menurut Sudarman (2001), total biaya adalah total biaya tetap ditambah dengan total biaya variabel. Total biaya dapat diketahui dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Total Biaya / Total Cost (Rp mt⁻¹)

TFC = Total Biaya Tetap / Total Fixed Cost (Rp mt⁻¹)

TVC = Total Biaya Variabel / Total Variabel Cost (Rp mt⁻¹)

Menurut Mubyarto (1994), penerimaan adalah hasil yang diharapkan

akan diterima pada waktu panen. Total penerimaan dirumuskan sebagai berikut:

$$TR = P \cdot Q$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan / Total Revenue (Rp mt⁻¹)

P = Harga Output / Price (Rp)

Q = Jumlah Produksi / Quantity (kg)

Pendapatan usahatani padi dapat dihitung dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Boediono (2002), sebagai berikut :

$$I = TR - TC$$

Keterangan:

I = Pendapatan / Income (Rp mt⁻¹)

TR = Total Penerimaan / Total Revenue (Rp mt⁻¹)

TC = Total Pendapatan / Total Cost (Rp mt⁻¹)

Total penerimaan dikurangi dengan total biaya produksi (Soekartawi, 1995)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Usahatani Padi Sawah Non Irigasi

Dari hasil analisa linier berganda, maka diperoleh hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda

No.	Variabel	Koefisien	T _{hitung}	T _{tabel}
1.	Konstanta	41.577	6.427	
2.	Luas lahan (Ha)	4.076	6.522	
3.	Biaya Tenaga kerja (HKSP)	0.703	0.903	
4.	Biaya Benih (Kg)	0.093	0.562	2.08
5.	Biaya Pupuk (Kg)	0.769	3.558	
6.	Biaya Pestisida (Liter)	0.423	3.377	
7.	Biaya Penyusutan Alat	0.554	2.522	
R Square		0.983		
Ajusted R Square		0.814		
F _{hitung}		5.322		

Sumber: Data Primer Diolah, Tahun 2023

Dari hasil pengujian yang dilakukan, maka dapat diperoleh koefisien regresi sebagai berikut

$$Y = 41.577 + 4.076X_1 + 0.703X_2 + 0.093X_3 + 0.769X_4 + 0.423X_5 + 0.554X_6 + e$$

Berdasarkan Tabel 1 diatas dapat diperoleh bahwa $F_{hit} (5.322) > F_{tab} (2.628)$, sehingga secara serempak variabel luas lahan, biaya tenaga kerja, biaya pupuk, biaya pestisida dan Biaya Penyusutan Alat berpengaruh positif terhadap pendapatan usahatani padi sawah Non Irigasi. Untuk koefisien Ajusted R Square menunjukkan 0,814, artinya variasi naik turunnya variabel Y (produksi) dipengaruhi oleh variabel X (luas lahan, biaya tenaga kerja, biaya benih, biaya pupuk, biaya pestisida dan biaya penyusutan peralatan) sebesar 81,4% sedangkan sisanya 18,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diasumsikan dalam model penelitian ini.

Pengaruh Luas Lahan (X₁) Terhadap Pendapatan Padi Sawah Non Irigasi

Berdasarkan Tabel 1 diatas dapat ditentukan bahwa variabel (X₁) luas lahan mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan usahatani padi sawah Non Irigasi (Y). Dimana koefisiennya menunjukkan sebesar 4.076 artinya apabila variabel luas lahan ditambah Rp. 100,- maka pendapatan usahatani padi sawah non irigasi akan bertambah sebesar Rp. 4.076

Berdasarkan Tabel 1 diatas dapat diketahui $t_{hitung} > t_{tabel} (6.522 > 2.08)$ maka terima H₁, artinya bahwa variabel indenpeden luas lahan (X₁) berpengaruh nyata terhadap pendapatan padi sawah non irigasi pada tingkat kepercayaan 95%. Dengan demikian hipotesis diterima.

Dari hasil diatas dapat diketahui bahwa luas lahan petani mayoritas dibawah satu hektar. Sehingga luas lahan yang diusahakan petani masih perlu untuk ditingkatkan agar produksi yang diperoleh dapat meningkat.

Pengaruh Biaya Tenaga Kerja (X₂) Terhadap Pendapatan Padi Sawah Non Irigasi

Berdasarkan Tabel 1. diatas dapat ditentukan variabel (X₂) mempunyai pengaruh yang positif terhadap pendapatan petani padi sawah non irigasi (Y), dimana koefisiennya menunjukkan sebesar 0.703 , artinya apabila variabel tenaga kerja bertambah 1 HKSP maka pendapatan petani padi sawah non irigasi akan bertambah Rp. 703

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel} (0.903 < 2.08)$ maka tolak H₁, artinya variabel tenaga kerja tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani padi sawah non irigasi pada tingkat kepercayaan 95%. Hal ini terjadi karena pendapatan tidak dipengaruhi oleh tenaga kerja.

Seperti halnya kebanyakan usahatani di daerah lain, usahatani padi sawah non irigasi di daerah penelitian dalam mengerjakan usahatannya dengan menggunakan tenaga kerja dalam keluarga dan jarang menggunakan tenaga kerja dari luar keluarga. Sehingga tenaga kerja yang digunakan dalam mengerjakan pekerjaan masih kurang. Hal ini dapat dilihat dengan kurangnya perawatan yang dilakukan pada usahatani padi sawah non irigasi, seperti merumput, babat rumput beteng, dan penyisipan dan pada penelitian ini petani padi sawah non irigasi menggunakan tenaga kerja dalam keluarga sendiri.

Pengaruh Biaya Benih (X_3) Terhadap Pendapatan Padi Sawah Non Irigasi

Berdasarkan Tabel 1. diatas dapat ditentukan variabel (X_3) mempunyai pengaruh negatif terhadap pendapatan petani padi sawah non irigasi (Y), dimana koefisiennya menunjukkan sebesar 0.093, artinya apabila variabel benih bertambah Rp. 100,- maka pendapatan petani akan bertambah Rp. 93,-

Dari Tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0.562 < 2.08$), dengan demikian H_1 ditolak dan H_0 diterima, artinya variabel benih berpengaruh tidak nyata terhadap pendapatan petani padi sawah non irigasi (Y) pada tingkat kepercayaan 95%.

Dari hasil wawancara dengan petani sampel di daerah penelitian, bahwa sebagian besar petani menggunakan benih dengan varietas yang sama dan jumlahnya tidak jauh beda dalam setiap rantanya. Sehingga benih berpengaruh tidak nyata terhadap pendapatan padi sawah non irigasi.

Pengaruh Biaya Pupuk (X_4) Terhadap Pendapatan Padi Sawah Non Irigasi

Berdasarkan Tabel 1. diatas dapat ditentukan variabel (X_4) mempunyai pengaruh yang positif terhadap pendapatan petani pada sawah non irigasi (Y), dimana koefisiennya menunjukkan sebesar 0.769,

artinya apabila variabel pupuk bertambah Rp.100 maka pendapatan petani akan bertambah Rp 769

Berdasarkan Tabel 1. diatas dapat diketahui bahwa variabel pupuk (X_4) dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.558 > 2.05$) dengan demikian H_1 diterima, artinya variabel pupuk berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani padi sawah non irigasi (Y) pada tingkat kepercayaan 95%. Pupuk yang digunakan adalah pupuk anorganik yaitu UREA, ZA, NPK Ponska. Rata-rata penggunaan pupuk olah petani sampel untuk luas lahan rata-rata 0,51 Ha sebanyak 90 kg.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa petani sampel yang ada di Desa Pon Kecamatan Sei Baman menggunakan pupuk dengan dosis yang berbeda. Semakin banyak dosis pupuk yang diberikan maka pendapatan petani meningkat. Karena harga jual padi sawah non irigasi masih mampu memberikan andil yang cukup besar terhadap pendapatan petani sampel, walaupun biaya produksi pupuk yang harus dikeluarkan oleh petani cukup besar tetapi masih bisa ditutupi oleh pendapatan petani sampel, dengan demikian petani masih dapat membeli pupuk, dampaknya variabel pupuk dapat memberikan produktivitas hasil yang cukup baik terhadap hasil produksi padi sawah tersebut.

Pengaruh Biaya Pestisida (X_5) Terhadap Pendapatan Padi Sawah Non Irigasi

Berdasarkan Tabel 1. diatas dapat ditentukan bahwa variabel (X_5) mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan petani pada sawah non irigasi (Y), dimana koefisiennya menunjukkan sebesar 0.423 , artinya apabila variabel pestisida ditambah Rp. 100 maka pendapatan petani akan bertambah Rp. 423

Berdasarkan Tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa variabel biaya pestisida (X_5) pengaruh positif terhadap petani padi

sawah non irigasi (Y), dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.377 > 2.08$) maka terima H_1 , artinya variabel pestisida berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani pada tingkat kepercayaan 95%.

Dari hasil wawancara dengan petani sampel diketahui bahwa penggunaan pestisida berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani padi sawah non irigasi di sebabkan pembiayaan untuk pestisida tidak begitu besar karena benih padi sawah sebelum di tanam dilakukan penanganan terlebih dahulu yaitu memilih benih yang baik dimana benih direndam dalam larutan ZA 20 gr/liter air, kemudia benih yang mengambang/mengapung dibuang.

Pengaruh Biaya Penyusutan Alat (X_6) Terhadap Pendapatan Padi Sawah Non Irigasi

Berdasarkan Tabel 1 diatas dapat ditentukan bahwa variabel (X_6) mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan petani pada sawah non irigasi (Y), dimana koefisiennya menunjukkan sebesar 0.554, artinya apabila variabel penyusutan alat ditambah Rp. 100 maka pendapatan petani akan bertambah Rp. 554,-

Berdasarkan Tabel 1. diatas dapat diketahui bahwa variabel penyusutan alat (X_6) pengaruh positif terhadap petani padi sawah non irigasi (Y), dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.377 > 2.08$) maka terima H_1 , artinya variabel penyusutan alat berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani pada tingkat kepercayaan 95%.

Dari hasil wawancara dengan petani sampel diketahui bahwa penyusutann alat berpengaruh nyatat erhadap pendapatan petani padi sawah non irigasi disebabkan peralatan yang digunakan petani sangat sederhana sehingga pembiayaan untuk alat yang digunakan cukup kecil. Untuk penggunaan tranktor dalam mebmbajak sawah dilakukan dengan menyewa kepada pemilik traktor yang pembiayaannya sesuai keadaan dan luas lahannya.

Analisa Keuntungan Usahatani

Analisa keuntungan usahatani adalah menganalisa keuntungan suatu usahatani tanaman padi sawah non irigasi, apakah mencapai keuntungan yang maksimal dalam satu kali musim tanam. Untuk mengetahui keuntungan dalam usahatani padi sawah non irigasi digunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \pi &= TR - TC \\ &= \text{Rp. } 28.860,000 - \text{Rp. } 10.503.000 \\ &= \text{Rp. } 18.357.000 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas penerimaan rata-rata petani sampel adalah sebesar Rp. 28.860.000, biaya produksi rata-rata petani sampel adalah sebesar Rp. 10.503.000 dan pendapatan yang diperoleh petani sampel rata-rata adalah Rp. 18.357.000 artinya usahatani padi sawah non irigasi di daerah penelitian menguntungkan.

Kelayakan Usahatani Padi Sawah

Untuk menguji hipotesis ke tiga (3) yaitu untuk mengetahui kelayakan usahatani padi sawah non irigasi di Desa Pon Kecamatan Sei Baman, digunakan persamaan sebagai berikut

R/C Rasio

$$R/C \text{ Rasio} = \frac{\text{Penerimaan}}{\text{Biaya Produksi}}$$

$$\text{Rp. } 28,860,000$$

$$R/C \text{ Rasio} = \frac{\text{Rp. } 18.357.000}{\text{Rp. } 10.503.000}$$

R/C Rasio = 2,74 (layak diusahakan)

Untuk pengujian hipotesis kelayakan usaha, dengan kriteria :

Apabila R/C Rasio > 1 , maka hipotesis diterima, dikatakan layak diusahakan

Apabila R/C Rasio < 1 , maka hipotesis ditolak, dikatakan tidak layak diusahaka

KESIMPULAN

1. Secara serempak faktor produksi luas lahan (X_1), biaya tenaga kerja (X_2), biaya benih (X_3), biaya pupuk (X_4), biaya pestisida (X_5) dan biaya penyusutan alat (X_6) yang digunakan

- oleh petani padi sawah non irigasi berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani. Sedangkan secara parsial usahatani padi sawah non irigasi dengan faktor produksi luas lahan (X_1), biaya tenaga kerja (X_2), biaya pupuk (X_4) biaya pestisida (X_5) dan biaya penyusutan alat (X_6) berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani padi sawah non irigasi sedangkan biaya benih (X_3) tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani padi sawah non irigasi
2. Keuntungan petani padi sawah non irigasi di daerah penelitian sebesar Rp. 18.357.000 per musim tanam
 3. Usahatani padi sawah non irigasi layak untuk diusahakan di daerah penelitian dikarenakan nilai R/C Rasio yang di peroleh lebih besar dari satu (R/C Rasio > 1). Dengan nilai $2,74 > 1$, maka dikatakan bahwa usahatani padi sawah non irigasi layak di usahakan di daerah penelitian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima Kasih di ucapkan kepada Dekan Fakultas Pertanian UMN Al-Washliyah yang sekaligus menjadi Pembimbing yaitu Ibu Dr. Leni Handayani, SP, MSi dan penguji I Bapak Dian Habibie, SP, MP dan penguji II Bapak Sugiari, SP, MP atas arahan dan bimbingannya sehingga penulisan skripsi ini dapat di selesaikan dengan baik. Terima Kasih juga disampaikan kepada Ibu Sri Wahyuni, S.Si, MSi selaku Wakil Dekan

DAFTAR PUSTAKA

- Gaja, D. D. 2016. Analisis Pendapatan Petani Nanas di Desa Tangkit Baru Kecamatan Sunga Gelam, Kabupaten Muaro Jambi. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Jambi. Jambi.
- Jhingan, M.L. 2014. Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan. Rajawali Pers: Jakarta.
- Suratiyah, 2008. Ilmu Usaha Tani. Jakarta : PT. Penebar Swadaya
- Laksmi, N.M,A Citra, 2012. Analisis Efisiensi Usahatani Padi Sawah, (Studi Kasus : di Subak Guama, Kecamatan Marga, Kabupaten Tanamanm di Journal Agribisnis dan Agrowisata, 1 (1) :, 34.44
- Pudjono. 2010. Pengaruh Pemasangan Bangunan Peninggi Muka Air (Subweir) Terhadap Gerusan yang Terjadi di Hilir Bendung. Universitas Brawijaya. Malang. Jurnal Rekayasa Sipil, vol 4 no (2) : hal 99-110.